

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan pada Bab-bab sebelumnya (Bab I, II, dan III), maka pada bagian ini *Penulis* akan menyimpulkan dan memberikan usul saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Dalam surat 1 Timotius, Paulus bukan hanya menjadikan Timotius sebagai anak rohaninya semata, namun menganggap Timotius adalah pemimpin yang telah diajarkan oleh pengajaran yang sehat agar dalam menjalankan pelayanannya ia tidak hanya mendapat pengetahuan semata melainkan Paulus ingin menekankan kepada Timotius agar selalu berpegang teguh dalam setiap perkara dan tetap mempertahankan imannya kepada Tuhan dan tidak takut untuk memberitakan Injil tentang Kristus kepada orang yang ada di sekitarnya.

Meskipun jemaat di Efesus sudah mulai maju dan memiliki struktur organisasi yang baik dalam mengelola segala kebutuhan pelayanan, namun seiring dengan perkembangannya terkait ajaran sesat yang mulai masuk ke dalam lingkungan jemaat. Dampak dari perkembangan ini dengan mudah merusak moral jemaat. Beberapa jemaat Efesus yang karena demi memperoleh keuntungan dan kenikmatan dunia, mereka rela meninggalkan Injil Kristus dan pergi untuk mencari perolehan lain dari pusat berhala yang berkembang luas di kota Efesus.

Anggota-anggota GMIT seperti jemaat Efesus, hidup berdampingan dengan dunia modern dampak menguntungkan tidaklah soal, tetapi ada dampak buruk yang harus dicegah atau diobati dengan suatu aktivitas tertentu. Aktivitas itu ialah berupa penghormatan kepada Allah sebagai sang pemberi waktu, menghargai waktu itu dan menindaklanjuti dengan hal yang baik, menolak hal yang tidak berkenan, dan mampu menjadi pribadi-pribadi yang memberi pengaruh baik bagi orang lain dalam kasih, tindakan, perkataan, dan kemurnian hidup.

B. Usul dan Saran

1. Keluarga

Suatu kebiasaan tentu berawal dari pola hidup yang diperoleh melalui hubungan pribadi seseorang dengan sesuatu yang bersifat relasi darah. Relasi darah memiliki hubungan yang tidak terlepas dengan ajaran dan didikan antara yang tua kepada yang muda. Tentu sebagai orang Kristen sudah sepantasnya seorang Kristen diberikan suatu kewajiban dan tanggung jawab akan imannya. Namun sebelum itu kebiasaan yang di akarkan dalam pribadi seseorang harus ditanam sejak dini. Oleh karena itu keluarga sebagai satu-satunya tempat belajar bagi seseorang menjadi seorang pemimpin harus mengawasi dan memberikan setiap teladan yang baik.

2. Gereja

Gereja perlu mengembangkan keinisiatifan untuk merangkul orang-orang yang memilih untuk jauh dari Tuhan. Gereja tidak boleh pasif dan hanya menjadi penonton ketika mendapati salah satu anggotanya berperang sendiri dengan dunia. Inisiatif itu tentu dimulai dengan program-program yang bukan dengan tujuan agar ingin memperkaya diri tetapi kepada sikap atau teladan dari pada Yesus yang sejak semula diajarkan bagi gereja.

